

## **PENDAMPINGAN BELAJAR ONLINE BAGI SISWA SEKOLAH DASAR DI MASA PANDEMIC COVID-19**

Agus Mulyana<sup>1</sup>, Hery Nuraini<sup>2</sup>, Nirna Nirmala<sup>3</sup>, Tenia Ramalia<sup>4</sup>, Andri Kurniawan<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Universitas Islam Syekh Yusuf, Tangerang, Indonesia

E-mail : amulyana@unis.ac.id<sup>1</sup>, hnuraini@unis.ac.id<sup>2</sup>, nnirmala@unis.ac.id<sup>3</sup>, tramalia@unis.ac.id<sup>4</sup>, andri.kurniawan@unis.ac.id<sup>5</sup>

### **ABSTRAK**

Pandemi COVID-19 yang melanda dunia berdampak pada segala aspek kehidupan tak terkecuali dunia pendidikan. Pola pembelajaran tatap muka di sekolah telah bergeser dari pembelajaran tradisional tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh yang dilakukan secara online. Penerapan pembelajaran online di masa pandemi memaksa terjadinya transformasi digital dalam dunia pendidikan sehingga menimbulkan beberapa permasalahan, dua di antaranya adalah teknologi dan sumber daya manusia. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilakukan oleh FKIP Universitas Islam Syekh Yusuf berupa pendampingan belajar siswa sekolah dasar di wilayah Kebon Nanas Kota Tangerang. Lokasi tersebut dipilih berdasarkan laporan dari hasil studi pendahuluan. Metode yang digunakan berupa ekspositori. Hasil dari kegiatan ini bernilai positif mengingat adanya respon baik dari peserta dan masyarakat sekitar.

**Kata Kunci** : Belajar Online, masa pandemi COVID-19, pendampingan belajar

### **PENDAHULUAN**

Pandemi COVID-19 yang melanda dunia di awal tahun 2020, telah dengan cepat mengubah tatanan kehidupan masyarakat dunia. Dampak yang ditimbulkan cukup serius bagi siswa, guru, dan organisasi pendidikan di seluruh dunia. (Mailizar, Almanthari, Maulina, & Bruce, 2020). Pandemi menyebabkan sekolah, perguruan tinggi, dan universitas di seluruh dunia menutup kampus mereka (Toquero, 2020). Penutupan sekolah yang diakibatkan pandemi telah menimbulkan tantangan bagi

guru, siswa, dan orang tua siswa. Sekitar 1,57 miliar anak telah menjalani *homeschooling* selama pandemi COVID-19 (UNESCO, 2020).

Pemerintah Indonesia meluncurkan program pembelajaran online di untuk memutus mata rantai penyebaran virus corona (COVID-19). Pembelajaran online merupakan kegiatan pengajaran dalam lingkungan synchronous atau asynchronous dimana siswa terlibat dengan instruktur dan siswa lain pada waktu dan tempat yang

nyaman. (Singh & Turman, 2020) Metode pembelajaran melalui online memiliki kelebihan. Diantaranya adalah menawarkan banyak fleksibilitas dalam hal tempat dan waktu serta berpusat pada siswa. Sejalan dengan pernyataan dari Stoetzel & Shedrow (2020) mengungkapkan bahwa pembelajaran online merupakan salah satu jenis metode pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan internet sehingga guru dan siswa tidak perlu bertatap muka dalam proses pembelajaran. Teknologi informasi telah mengalami pertumbuhan yang cepat selama dekade terakhir karenanya kegiatan belajar mengajar memiliki fleksibilitas yang lebih besar dalam hal waktu, tempat, akses yang lebih mudah (Chen, 2010; Khurana, 2016). Dengan kemutakhiran teknologi komunikasi, pembelajaran online dapat memberikan ekologi pembelajaran variatif dan otentik sehingga dapat memfasilitasi keterlibatan antar peserta didik tanpa harus bertatap muka. (Aldhafeeri & Khan, 2016). Sejalan dengan hal tersebut Mishra dkk (2020) memaparkan bahwa pembelajaran online memberikan rasa aman secara psikologis kepada pelajar dan pengajar di masa pandemi.

Pembelajaran online bisa efektif di negara-negara maju secara digital (Basilaia & Kvavadze ,2020) namun menimbulkan tantangan baru di negara berkembang seperti Indonesia. Tantangan tersebut mulai dari masalah peserta didik, masalah pendidik, dan masalah konten. Hal lain yang menjadi tantangan bagi institusi adalah melibatkan siswa dan membuat mereka berpartisipasi dalam proses belajar-mengajar. Sementara tantangan bagi guru untuk beralih dari mode offline ke mode online, mengubah metodologi pengajaran mereka, dan mengatur waktu mereka. Kemudian tantangan untuk mengembangkan konten yang tidak hanya mencakup kurikulum tetapi juga melibatkan siswa (Kebritchi et al., 2017).

Keterlibatan peseta didik apalagi berusia sekolah dasar perlu adanya pendampingan dari orang dewasa yang lebih mampu mengoperasikan perangkat dan aplikasi online. Peran orang tua sebagai pendamping kegiatan belajar mengajar dirasa penting dalam hal ini. Keterlibatan orangtua berperan mengatur strategi penggunaan internet, memaksimalkan manfaat dan meminimalkan risiko online pada anak (Shin, 2018). Studi membuktikan bahwa peran

orang tua yang aktif dapat mengurangi pengaruh media pada anak-anak (Lwin dkk, 2008). Terdapat dua strategi yang dapat dilakukan orangtua dalam rangka yaitu restriktif dan instruktif, restriktif adalah mediasi orang tua berupa peraturan yang membatasi anak pada konten dan interaksi sosial, sedangkan instruktif adalah pembatasan interaksi sosial dengan menetapkan aturan dan memeriksa aktivitas anak (Helsper dan Smahel, 2019). Pada kenyataannya tidak semua orangtua dapat mendampingi anak-anaknya untuk belajar online. Berkenaan dengan pembahasan diatas maka pengabdian kepada masyarakat ini mengambil tema "Pendampingan Belajar Siswa Sekolah Dasar Online di Masa Pandemi Covid-19"

## **PERMASALAHAN**

Berdasarkan hasil observasi di lapangan ditemukan bahwa pembelajaran daring atau online ini kurang memuaskan dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka. Ketidakpuasan tersebut meliputi jaringan atau sinyal, metode pembelajaran, dan ekonomi keluarga. Permasalahan pertama adalah jaringan atau sinyal. Akses jaringan atau sinyal banyak dikeluhkan siswa dalam belajar. Sinyal yang tidak stabil

mempengaruhi proses belajar secara virtual yang difasilitasi melalui zoom atau google classroom. Kedua adalah kurangnya inovasi model pembelajaran sehingga siswa mengalami kejenuhan. Ketiga daya beli kuota yang menjadi beban dalam perekonomian keluarga sehingga banyak dari siswa pelajar di daerah tersebut yang ikut bekerja dalam menopang ekonomi keluarga.

Tanpa internet, pembelajaran online tidak akan berjalan dengan baik. Di sisi lain fasilitas internet menjadi permasalahan yang dialami oleh siswa. Tidak semua siswa mampu membeli paket data internet. Hal lain yang menjadi permasalahan adalah kepemilikan gadget sebagai alat dalam menjalankan proses pembelajaran online. Siswa usia sekolah dasar masih bergantung pada orang tua dalam menggunakan gadget berupa ponsel pintar atau notebook. Akibatnya, proses pembelajaran lebih terfokus pada pemberian tugas dari guru. Adanya tugas yang terus menerus diakui orang tua sulit untuk mendampingi karena belum selesai tugas satu sudah ada tagihan tugas lainnya yang harus diselesaikan. Kegiatan Pengabdian ini berusaha menyelesaikan permasalahan yang dialami dengan cara melakukan pendampingan

belajar pada anak usia sekolah dasar dan pemberian kuota mengingat terbatasnya sumber daya orangtua untuk memenuhi kebutuhan kuota belajar online.

#### **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan pengabdian ini dilakukan di Jalan MH. Thamrin - Gang Asem RT/RW. 01/01 – Kebon Nanas – Tangerang, dibagi dalam beberapa tahap, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pertama, tahap Persiapan. Dalam kegiatan persiapan dilakukan koordinasi tim terkait kegiatan pengabdian. Kedua, tahap pelaksanaan. Tahap berikutnya adalah pelaksanaan, Pendampingan belajar dengan dibagi beberapa kelompok kecil dimentori oleh mahasiswa FKIP baik dari prodi Pendidikan Bahasa Inggris maupun Pendidikan Ekonomi. Adapun Teknik pelaksanaannya adalah dilakukan dengan melaksanakan penyampaian materi dan mendampingi siswa mengerjakan tugas belajar online dari sekolah. Pelaksanaan pendampingan belajar dilakukan dengan metode ekspositori dan online melalui WhatsApp dimana siswa bisa mengkonsultasikan beberapa hal mengenai materi yang tidak mereka pahami. Terakhir adalah kegiatan evaluasi, dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kegiatan

bermanfaat untuk masyarakat Jalan MH. Thamrin - Gang Asem RT/RW. 01/01 – Kebon Nanas – Tangerang. Kendala yang dihadapi siswa saat mereka menjalani kegiatan belajar online dibahas pada saat pendampingan berlangsung.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pendampingan belajar online ini diharapkan menumbuhkan motivasi belajar para pelajar yang ada di kampung tersebut. Terbukti dengan antusiasme peserta ketika didampingi proses belajar online-nya. Motivasi merupakan salah satu faktor dalam proses pembelajaran (Hanifah, Mulyana, & Nuraini, 2019). Kegiatan pengabdian ini mendapatkan respon yang baik dari warga mengingat permasalahan belajar online bagi siswa adalah kurangnya pendampingan dari orangtua. Hasil kegiatan tentang bagaimana pendampingan terhadap anak ketika belajar kelas online ini terbukti dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para orang tua khususnya ibu sebagai pendamping anak belajar. Sehingga mengubah persepsi bahwa penggunaan internet demi belajar bukanlah hal yang perlu dikhawatirkan. Terlebih membentuk kemandirian anak ketika belajar online dan memahamkan bahwa penggunaan

internet hanya dipergunakan untuk kegiatan belajar mengajar saja.



**Gambar 1. Pembagian Kelompok Kecil Sesuai Mentor**



**Gambar 2. Pembagian Kuota Bagi Siswa**

## **KESIMPULAN**

Pembelajaran online sampai saat ini belum diketahui akan berlangsung sampai kapan. Hal tersebut tentu mengharuskan orangtua siswa menyediakan kuota internet yang berkualitas bagus atau dengan

berlangganan Wi-Fi. Hal lain yang harus dipersiapkan adalah manajemen waktu orangtua, mengingat memerlukan waktu yang cukup banyak ketika mendampingi anak sekolah. Masukan bagi ketua RT setempat adalah warga bisa diajak urun rembung untuk iuran pemasangan WiFi sehingga pembayarannya dilakukan secara gotong royong.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aldhafeeri, F. M., & Khan, B. H. (2016). Teachers' and students' views on E-Learning readiness in Kuwait's secondary public schools. *Journal of Educational Technology Systems*, 45(2), 202–235. <https://doi.org/10.1177/0047239516646747>
- Ahmad, S., T. Zulfikar, and F. Hardiana. 2020. "The Use of Social Media Whatsapp among English Education Students for Solving Thesis Writing Problems." *Humanities and Social Sciences Reviews* 8(3):447–55.
- Basilaia, G., & Kvavadze, D. (2020). Transition to online education in schools during a SARS-CoV-2 coronavirus (Covid-19) pandemic in Georgia. *Pedagogical Research*, 5(4), 1-9.
- Chen, R. T.-H. (2010). Knowledge and knowers in online learning: Investigating the effects of online flexible learning on student sojourners. (Doctoral Dissertation). University of Wollongong, NSW, Australia,

Retrieved from <https://ro.uow.edu.au/cgi/viewcontent.cgi?article=4099&context=theses>.

[mq.edu.au/docview/1844392065?pq-origsite=primo](https://mq.edu.au/docview/1844392065?pq-origsite=primo)

Eyles, A., S. Gibbons, and P. Montebruno (2020). Covid-19 school shutdowns: what will they do to our children's education? Centre for Economic Performance Briefings No. CEPCOVID-19-001, London School of Economics and Political Science.

Mailizar, Almanthari, A., Maulina, S., & Bruce, S. (2020). Secondary school mathematics teachers' views on e-learning implementation barriers during the Covid-19 pandemic: The case of Indonesia. *Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, 16(7), em1860.

Hanifah, A. N., Mulyana, A., & Nuraini, H. (2019). the Correlation Between Students' Reading Motivation and Their Reading Comprehension At Tenth Grade Students of Sman 6 Kota Tangerang in Academic Years 2018 / 2019. *JIPIS, UNIS Tangerang*, 26(variabel X), 6–12. Retrieved from <http://ejournal.unis.ac.id/index.php/JIPIS/article/view/87/66>.

Mishra, Lokanath & Gupta, Tushar & Shree, Abha. (2020). Online Teaching-Learning in Higher Education during Lockdown Period of COVID-19 Pandemic. *International Journal of Educational Research Open*. 1. 100012. 10.1016/j.ijedro.2020.100012.

Helsper, E. J., & Smahel, D. (2019). *Excessive internet use by young Europeans: psychological vulnerability and digital literacy? Information, Communication & Society*, 1–19. doi:10.1080/1369118x.2018.1563203

Radesky, J. S., Eisenberg, S., Kistin, C. J., Gross, J., Block, G., Zuckerman, B., & Silverstein, M. (2016). Overstimulated consumers or next-generation learners? Parent tensions about child mobile technology use. *Annals of Family Medicine*, 14(6), 503–508. <https://doi.org/10.1370/afm.1976>

Jones, Angela, Anita Olds, and Joanne G. Lisciandro. 2019. *Transitioning Students in Higher Education: Philosophy, Pedagogy and Practice*. Routledge.

Rieley, J. B. (2020). Corona Virus and its impact on higher education. *Research Gate*

Khurana, C. (2016). Exploring the role of multimedia in enhancing social presence in an asynchronous online course. (Doctoral Dissertation). The State University of New Jersey, Rutgers, U.S, Retrieved from <https://search-proquest-com.simsrad.net.ocs>.

Stoetzel, Lindsay, and Stephanie Shedrow. 2020. "Coaching Our Coaches: How Online Learning Can Address the Gap in Preparing K-12 Instructional Coaches." *Teaching and Teacher Education* 88:102959.

Toquero, C. M. (2020). Challenges and opportunities for higher education amid the COVID-19 pandemic: The Philippine context. *Pedagogical Research*, 5(4).

UNESCO G.E. (2020). . Global Education Coalition UNESCO. Scribbr. <https://en.unesco.org/covid19/educationresponse/globalcoalition>

Singh, V., & Thurman, A. (2019). How many ways can we define online learning? A systematic literature review of definitions of online learning (1988–2018). *American Journal of Distance Education*, 33(4), 289–306. <https://doi.org/10.1080/08923647.2019.1663082>.

Wardhani, N.W.(2020). The Effectiveness of Distance Learning for Elementary

School. Proceedings of the 5th Progressive and Fun Education International Conference (PFEIC 2020). *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, volume 479.